

Pengetahuan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SMA Di Kota Palangka Raya

Bernisa⁽¹⁾, Yossita Wisman⁽²⁾, Iwan Noor Alamsyah⁽³⁾, Fahrul Razzi⁽⁴⁾,
Akhmad Syarif⁽⁵⁾

^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya, Indonesia,

⁵Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

e-mail: bernisa@fkip.upr.ac.id, yossita@fkip.upr.ac.id,
iwan.alamsyah@fkip.upr.ac.id, fahrulrazzi@fkip.upr.ac.id
syarifroeslan2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman dan beragamnya persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMAN 4 Kota Palangka Raya. Perbedaan pemahaman, motivasi, dan persepsi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal yang diteliti meliputi proses belajar, motivasi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal mencakup intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 282 siswa, dan sampel sebanyak 56 siswa ditentukan menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan bentuk rating scale menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran PJOK berada pada kategori kurang baik, dengan persentase sebesar 60%. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK, baik dari aspek metode pengajaran, motivasi siswa, maupun lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: persepsi siswa, pembelajaran, PJOK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, serta potensi rohaniah individu yang mencakup aspek mental, intelektual, dan spiritual (Bangun, 2016:157). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan senantiasa mengalami perubahan, pembaruan, dan perbaikan yang disesuaikan dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Perubahan dalam bidang pendidikan mencakup seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, seperti kompetensi guru, kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, serta manajemen pendidikan. Selain itu, pembaruan juga terlihat pada metode dan strategi pembelajaran yang semakin inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan manusia.



Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar melalui aktivitas fisik untuk mengembangkan pertumbuhan, perkembangan jasmani, serta kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Rahayu (2013:3), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan melalui aktivitas fisik terpilih guna mengembangkan kemampuan organik, neuromuskular, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Selanjutnya, Wibowo dan Gani (2018:2) menjelaskan bahwa melalui pendidikan jasmani, siswa dapat mengekspresikan diri secara positif dalam pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, serta memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Siswa juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang gerak manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Pahliwandari (2016:155) menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang dilaksanakan secara sistematis. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasan et al. (2015:188) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara terencana untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran memiliki peran penting bagi siswa karena dapat menumbuhkan kreativitas, memperluas pengetahuan, serta membentuk perilaku yang positif. Dwiyogo (2010:3) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang secara khusus dirancang dengan pengelolaan lingkungan belajar agar peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan memberikan respons terhadap situasi pembelajaran yang spesifik. Dalam konteks pendidikan jasmani, Rosdiani (2015:3) menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses belajar keterampilan gerak, di mana gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk aktivitas fisik melalui permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, dan tindakan positif yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah. Ada siswa yang kurang berminat atau cenderung meremehkan kegiatan pembelajaran, namun ada pula yang menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti setiap aktivitas PJOK. Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan memahami dunia di sekelilingnya (Suhardi & Nurcahyo, 2014:20). Proses persepsi terjadi ketika individu menerima stimulus dari lingkungan luar melalui organ-organ indera, kemudian stimulus tersebut diproses oleh otak (Agastya, 2015:121). Setiap individu mengamati atau

menghayati suatu objek berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti lingkungan fisik dan sosial, kondisi jasmani, kebutuhan dan tujuan hidup, serta pengalaman masa lalu. Selanjutnya, Setiawan (2010:102) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Melalui proses ini, manusia senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya dan membentuk pemahaman terhadap apa yang dialami. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK sangat menentukan sikap, minat, dan keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar yang bersifat fisik dan motorik.

Menurut Walgito (2010:102), terdapat lima proses utama dalam terjadinya persepsi. Pertama, objek menyebabkan timbulnya stimulus, yaitu rangsangan dari lingkungan yang dapat diterima oleh alat indera. Kedua, stimulus mengenai alat indera atau reseptor, yang merupakan proses kealaman atau proses fisik ketika rangsangan menyentuh organ penerima sensasi. Ketiga, terjadi proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan melalui saraf sensorik menuju otak. Keempat, proses psikologis berlangsung ketika otak memproses stimulus yang diterima sehingga individu mampu menyadari, menafsirkan, dan memahami rangsangan tersebut. Kelima, tahap kesadaran perseptual, di mana individu sepenuhnya menyadari dan memberi makna terhadap stimulus yang diterima, seperti apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan melalui alat inderanya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Satria (2017:7) berjudul “Persepsi Siswa Kelas X terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Palangka Raya” menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang cukup positif terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, dengan persentase sebesar 36,84%. Penelitian lain oleh Suhardi dan Nurcahyo (2014:23) berjudul “Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Kapuas terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepak Bola” menemukan bahwa persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 69%. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga cenderung positif, meskipun tingkatnya bervariasi tergantung pada konteks dan fokus kegiatan yang diteliti.

Dari hasil data tersebut membuktikan bahwa persepsi dapat berpengaruh kepada siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK. Maka perlu adanya persepsi siswa SMA/SMK pada pembelajaran PJOK karena dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif serta membantu guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran, jika siswa memiliki persepsi yang positif pada pembelajaran PJOK maka akan memberikan dampak positif kepada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Dengan adanya persepsi siswa mampu mengembangkan dan menggunakan kontrol diri sendiri dalam hal-hal

positif, mampu bekerjasama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat berkreatif, terampil, inovatif, memiliki kebugaran jasmani dan hidup sehat (Taovan, 2018:4).

Berdasarkan observasi yang didukung oleh guru PJOK di SMAN 4 Palangka Raya, persepsi siswa pada pembelajaran PJOK kurang baik. Pada penelitian ini peneliti menemukan sebagian persoalan masalah diantaranya perbedaan semangat siswa, pemahaman materi yang berbeda-beda, motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran PJOK, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK. Serta banyaknya permintaan siswa dalam aktivitas pembelajaran, ada siswa yang tidak mau berkeren pada ketika pelajaran berlangsung, ada juga siswa yang cuma mengharapkan jalan-jalan dalam proses pembelajaran, dan juga terdapat siswa yang tak ingin mengerjakan apa-apa dalam pembelajaran. Dari kondisi riil tersebut dengan kajian teori yang telah dijelaskan bahwa persepsi mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri kedalam hal positif sedangkan dari kondisi riil yang didapat oleh peneliti tidak seperti yang diharapkan dari kajian teori tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran PJOK dilakukan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK di SMAN 4 Palangka Raya. Maka dari itu peneliti meneliti tentang persepsi siswa pada pembelajaran PJOK agar siswa semangat dalam melakukan pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tidak patah semangat jika ada salah satu siswa tidak bisa melakukan dalam gerakan yang sulit, dan bagi guru harus berkreatif dalam meningkatkan motivasi siswa agar persepsi siswa tidak negatif pada pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK di SMAN 4 Palangka Raya.

Apabila hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK tergolong positif sebagaimana hasil penelitian terdahulu, maka hal tersebut akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki persepsi positif cenderung menunjukkan antusiasme yang tinggi, berpartisipasi aktif, dan memiliki sikap yang mendukung proses pembelajaran PJOK. Sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK masih tergolong kurang baik, maka hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang lingkungan belajar dan kondisi geografis sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, guru PJOK memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami karakteristik dan kepribadian siswa. Guru perlu memberikan motivasi, dukungan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah survey karena peneliti menyebarkan 30 butir soal angket untuk mengetahui persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK di SMAN 4 Palangkaraya. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Dalam 30 butir soal terdapat dua faktor dan sembilan indikator yaitu, faktor internal terdapat tiga indikator yaitu, proses belajar, motivasi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal terdapat enam indikator yaitu, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru.

Populasi sebanyak 282 siswa seluruh kelas X yang mengikuti pembelajaran PJOK di SMAN 4 Palangka Raya sebanyak dua jurusan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (Sugiyono, 2018:82). Dengan sampel 20% dari populasi dan jumlah sampel yang diambil 56 siswa akan dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Siswa Kelas X di SMAN 4 Palangka Raya

No	Jurusan	Populasi	Sampel 20%	Putra	Putri
1	IPA	142 Siswa	28 Siswa	14	14
2	IPS	140 Siswa	28 Siswa	14	14
	Jumlah	282 Siswa	56 Siswa	28	28

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan *google form* dengan jumlah 30 butir soal dan menggunakan lima skor jawaban. Skor yang digunakan penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:93). Ada beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, menyusun indikator, dan menyusun butir-butir pernyataan (Achmad & R, 2013:7).

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Dalam perhitungan ini dibantu menggunakan *microsoft excel* 2013. Dalam mengelompokkan berdasarkan kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram batang. Dalam pengkategorian skor menggunakan lima kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Terdapat kriteria kategori penskoran menurut Sugiyono, (2010:78) dalam Tabel 2.

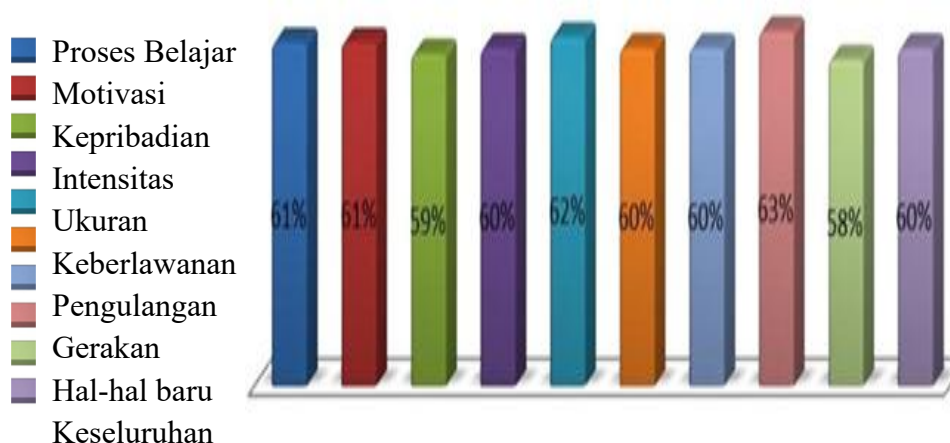
Tabel 2. Kategori Penskoran

No	Interval Skor	Kategori
1	90%-100%	Sangat baik
2	80%-89%	Baik
3	70%-79%	Cukup baik
4	55%-69%	Kurang baik
5	<55%	Sangat tidak baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Data Hasil Penelitian (n=56)

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor Hasil	Persentase	Kategori
1	Proses belajar	280	170	61%	Kurang baik
2	Motivasi	280	170	61%	Kurang baik
3	Kepribadian	280	165	59%	Kurang baik
4	Intensitas	280	168	60%	Kurang baik
5	Ukuran	280	173	62%	Kurang baik
6	Keberlawanan	280	168	60%	Kurang baik
7	Pengulangan	280	169	60%	Kurang baik
8	Gerakan	280	175	63%	Kurang baik
9	Hal-hal baru	280	162	58%	Kurang baik
10	Keseluruhan	280	168	60%	Kurang baik
Jumlah			5187		
Rerata			92,63		
SD			8,57		
Varians			72,20		



Gambar 1. Hasil Persentase dari Indikator dan Keseluruhan

Dilihat dari Tabel 3 dan Gambar 1 pada faktor internal yang terdiri dari indikator proses belajar dengan persentase (61%), motivasi dengan persentase (61%), kepribadian dengan persentase (59%). Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari indikator intensitas dengan persentase (60%), ukuran dengan persentase (62%), keberlawanan dengan persentase (60%), pengulangan dengan persentase (60%), gerakan dengan persentase (63%), dan hal-hal baru dengan persentase (58%). Untuk secara keseluruhan yaitu sebesar (60%) termasuk kedalam kategori kurang baik.

Persepsi siswa dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari dua faktor internal dan eksternal, faktor internal terdapat tiga indikator yaitu, proses belajar, motivasi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal terdapat enam indikator yaitu, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru (Thoha, 2011:149). Berdasarkan pada pernyataan tersebut persepsi siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kualitas guru dalam mengajar. Seperti halnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang masih terfokus dengan beberapa materi favorit seperti, futsal dan basket, serta kurangnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran menjadikan siswa kurang bersemangat dan masih ada yang mengeluh jika ada salah satu gerakan yang tidak bisa dikuasai.

Maka disini peran guru sangat berpengaruh untuk lebih memperhatikan bagaimana membuat pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan serta memberikan motivasi dalam pembelajaran PJOK, sehingga persepsi siswa pada pembelajaran PJOK akan semakin membaik, ketertarikan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pembelajaran akan lebih meningkat secara menyeluruh, selain itu tujuan dari materi pembelajaran juga akan tercapai.

Adapun penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2017), yang berjudul: Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Permainan Bola Besar hasil penelitiannya secara keseluruhan

menunjukkan, persentase persepsi siswa terhadap upaya guru Penjasorkes dalam memodifikasi media pembelajaran permainan bola besar sebanyak (58,62%) dengan kategori cukup baik, dan Irfan & R Yuda, (2017), yang berjudul: Persepsi Mahasiswa PJKR Pada Matakuliah Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Universitas Palangka hasil penelitiannya secara keseluruhan dengan kategori cukup baik (52%). Dari hasil penelitian tersebut bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bola voli harus terus ditingkatkan agar kemauan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran permainan bola voli ke arah yang lebih baik.

Dari kedua penelitian yang relevan, maka penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu, dari segi persamaan peneliti dengan kedua penelitian yang relevan sama-sama meneliti variabelnya yaitu persepsi, dan dari segi perbedaan dengan perbedaan subjek yang diteliti, letak geografis penelitian, tujuan, dan penskoran menggunakan skala likert dengan lima jawaban. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK dengan keseluruhan pembelajaran PJOK bukan pembelajaran percabang olahraganya. Dengan demikian maka terdapat manfaat bagi dunia pendidikan jasmani, guru PJOK, serta sekolah tentang seberapa besar persepsi siswa pada pembelajaran PJOK. Jadi bagi guru atau sekolah jika ada siswa yang memberikan persepsi negatif terhadap pembelajaran PJOK maka harus adanya kreatifitas yang membuat pelajaran PJOK lebih menarik agar siswa tertarik serta tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMAN 4 Palangka Raya secara umum termasuk dalam kategori kurang baik dengan rata-rata persentase sebesar 60%. Ditinjau dari masing-masing indikator, hasilnya adalah sebagai berikut: Faktor internal, yang meliputi: (1) Indikator proses belajar (61%), (2) Indikator motivasi (61%), dan (3) Indikator kepribadian (59%), semuanya termasuk dalam kategori kurang baik. Faktor eksternal, yang meliputi: (1) Indikator intensitas (60%), (2) Indikator ukuran (62%), (3) Indikator keberlawanan (60%), (4) Indikator pengulangan (60%), (5) Indikator gerakan (63%), dan (6) Indikator hal-hal baru (58%), juga termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK masih perlu ditingkatkan, baik dari segi faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran PJOK, seperti tingkat pemahaman kognitif dan afektif siswa, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastya. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *Metrologia*,53(5),1-116.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*,6(3).
- Dwiyogo, W. D. (2010). Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmnani dan Olahraga. *Malang: Wineka Media*.
- Hasan, S., Winarno, M. E., & Tomi, A. (2015). Pengembangan Model Permainan Gerak Dasar Lempar Untuk Siswa Kelas V Sdn Tawangargo 4Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2),182-200.
- Irfan, Z. A., & R Yuda, K. A. (2017). Persepsi Mahasiswa PJKR Pada Matakuliah Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Pedagogik Olahraga*,03(2),1-13
- Kurniasih, I., Miskalena, & Ifwandi. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatam dalam Memofidikasi Media Pembelajaran Permainan Bola Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi*, 3(3), 159-167.
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*,5(2),154-164.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Depdikbud: Jakarta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Satria. (2017). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Student UNY*,6(9),1-8.
- Setiawan, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Suhardi dan Nurcahyo, F. (2014). Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo Terhadap Nilai-nilai Sosial Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2),20.
- Taovan, R. (2018). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi.*, 1,1-9.
- Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wibowo, H., & Gani, R. A. (2018). *Pendidikan Jasmani Materi Ajar Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Majalaya*.1(1),45-50.